

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa yang memiliki penghasilan terbesar ke-2 setelah CPO (Crude Palm Oil). Pariwisata memiliki peranan penting bagi perekonomian masyarakat dan juga sebagai sumber penghasilan untuk daerah dan negara. Dengan bergeraknya pariwisata di suatu daerah, maka akan menimbulkan multiplier effect yang mampu menggerakkan berbagai industri lainnya. Perkembangan sektor pariwisata dicirikan oleh banyaknya kunjungan wisatawan yang dapat meningkatkan pemasukan sektor tersebut. Kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh kepuasan wisatawan yang akan menentukan lama kunjungan wisatawan ke lokasi wisata tersebut. Ghanapala (2015). Kepuasan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap keinginan untuk berkunjung kembali ke lokasi wisata. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan sektor pariwisata.

Meningkatnya jumlah devisa pada sektor pariwisata ini berdampak oleh jenis wisata seperti wisata alam, wisata buatan, wisata kuliner, wisata belanja, wisata bahari, dan wisata sejarah. Salah satu dari jenis wisata ini adalah wisata sejarah, wisata sejarah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pada tempat atau kawasan yang memiliki nilai-nilai sejarah dan bukti-bukti sejarah monumen-monumen kerajaan yang berbau sejarah apapun. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai sejarah, dan peninggalan sejarah pada masa lalu biasanya masyarakat datang dan berkunjung pada tempat wisata sejarah.

Berbicara soal pariwisata tentu harus pula membicarakan transportasi. Aktifitas Kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi. Faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Transportasi menyebabkan pertumbuhan pariwisata yang sangat pesat sekali. Fasilitas transportasi mendorong kemajuan kepariwisataan dan sebaliknya ekspansi yang terjadi dalam industri pariwisata dapat menciptakan permintaan akan transportasi

yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. (www.budpar.go.id). Transportasi sebagai salah satu penunjang pariwisata, dituntut memberikan pelayanan yang maksimal dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, baik yang berasal dari dalam negeri ataupun yang berasal dari luar negeri yang ingin mengunjungi kawasan wisata. Transportasi sangat erat hubungannya dengan “accessibility” maksudnya, frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak yang jauh akan terasa lebih dekat. Hal ini berarti mempersingkat waktu dan tentunya akan lebih meringankan biaya perjalanan dengan demikian transportasi dapat memudahkan orang untuk mengunjungi suatu tempat wisata atau daerah tertentu.

Salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau kelancaran masyarakat atau wisatawan dari tempat ke tempat lainnya berpindahan tersebut bisa dalam jarak dekat maupun jarak jauh. Untuk melakukan perpindahan itu tentu saja di perlukan alat transportasi dan sarana Transportasi ketika melakukan perjalanan. Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan dan kemudahan pencapaian lokasi dan hubungannya satu sama lain, mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi (Leksono, 2010). Sedangkan menurut Tjiptono (2014:159), aksesibilitas adalah lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum. Indikator dari aksesibilitas yaitu : Jarak, Akses ke tempat lokasi , Transportasi, Arus lalu lintas.

Transportasi telah memainkan peran yang cukup penting dalam perkembangan pariwisata dunia, bahkan Indonesia, hingga saat ini. Palhares bahkan mengungkapkan bahwa “transportasi adalah faktor yang penting dalam berkontribusi terhadap keberhasilan industri pariwisata” (Van Thuong & Shimizu, 2017). Dalam perspektif modern, aksesibilitas tidak hanya terbatas pada sarana fisik.

UNWTO (2016) mencatat transportasi paling banyak digunakan oleh wisatawan adalah transportasi udara sekitar 55% sementara transportasi darat melalui mobil dan bus sebanyak 39% transportasi air sebanyak 4% sedangkan transportasi darat dengan kereta api sebanyak 2% (Mohamed, 2019) jika dibandingkan diantara ketiga jenis mode transportasi, transportasi air masih belum

dimanfaatkan secara optimal. Namun untuk di beberapa kota pada negara-negara maju, jenis transportasi ini bahkan telah dimanfaatkan sebagai daya tarik utama. Artinya banyak wisatawan yang datang berkunjung justru karena daya tarik transportasinya. Contohnya keberadaan taxi atau water bus di kota Venesia (Italia) (Imboden, 2020) dan kapal pesiar yang bernama Beteaux Mouches (Flyboat) yang merupakan operator kapal pesiar dan perahu tur paling terkenal dan besar di Paris (Prancis) tepatnya di sungai Seine. (www.beteaux-mouches.fr/en, 2020)

Contoh tersebut menunjukkan bagaimana pariwisata telah mendorong evolusi transportasi dalam meningkatkan kemampuan perjalanan jarak jauh, kecepatan perjalanan, waktu perjalanan dan tingkat keamanan. (Van Truong & Shimizu, 2017). Di Indonesia pemerintah melalui kementerian perhubungan sedang mengembangkan aksesibilitas di berbagai wilayah Indonesia. Saat ini pembangunan sarana fisik seperti jalan tol, pelabuhan, bandar udara, dan jalur kereta, hingga sarana kereta cepat, sedang terus dikembangkan guna menyusul ketertinggalan dari berbagai negara maju lainnya.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan
Pulau Kemaro
Tahun 2018 – 2022

Tahun	Jumlah Wisatawan
2018	23.566 wisatawan
2019	34.157 wisatawan
2020	5.515 wisatawan
2021	2.051 wisatawan
2022	837 wisatawan

Sumber : pengelola Pulau Kemaro, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung wisatawan pada Pulau Kemaro empat tahun terakhir (2018-2022) mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 32.157 pengunjung dari tahun 2018 yang hanya memiliki jumlah pengunjung sebanyak 23.566 pengunjung. Namun dapat dilihat pada tabel dari tahun 2020-2022 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun 2020 hanya 5.515 pengunjung, tahun 2021 sebanyak 2.051 pengunjung dan pada tahun 2022 baru terdata 837 pengunjung. Penurunan yang sangat signifikan ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada dua sisi, yaitu pelancong ataupun wisatawan dan tentu saja pengusaha yang terjun langsung dalam bisnis di dunia pariwisata ini. Salah satu objek yang terkena dampak pandemi covid-19 yaitu Pulau Kemaro. Dikarenakan dalam masa pandemi covid-19, berbagai pariwisata di tutup sementara untuk menjaga keamanan bersama, adanya penutupan sementara tempat wisata dan hiburan berdampak penurunan atas kunjungan tempat wisata Pulau Kemaro, sebagian aktivitas yang biasanya terjadi harus terhenti sementara.

Pulau Kemaro banyak dikunjungi wisatawan nusantara maupun mancanegara dikarenakan disetiap tahunnya dilakukan perayaan Cap Go Meh setiap tahunnya. terkhusus wisatawan Tionghoa dan warga keturunan Cina untuk merayakan Cap Go Meh, di Pulau Kemaro ini juga terdapat banyak kebudayaan-kebudayaan cina seperti terlihat pada saat perayaan imlek terdapat kebudayaan yang menarik yang dapat menambah wawasan pengunjung seperti Pagelaran Liong dan Barongsai (Tarian tradisional Tionghoa dengan menggunakan kostum yang menyerupai singa) tarian ini biasanya di ada pada saat perayaan tahun baru imlek. Perayaan tahun baru imlek di hari pertama bulan pertama berakhir dengan Cap Go Meh di pada saat bulan purnama. Namun pada tahun 2021 merupakan tahun pertama untuk tidak dilakukan perayaan Cap Go Meh di Pulau Kemaro tersebut, dikarenakan kasus pandemi Covid-19 sedang parah.

Kebersihan lingkungan wisata menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan, kualitas kebersihan lingkungan yang merupakan kondisi nyaman secara umum bagi wisatawan yang diciptakan oleh pengelola daerah wisata itu sendiri. Kualitas kebersihan lingkungan sangat berperan penting dalam

menciptakan suasana lingkungan daya tarik wisata yang nyaman dan dapat dinikmati wisatawan atau pengunjung. Selain kebersihan lingkungan suasana lingkungan yang asri dan sejuk juga menjadi peran yang sangat penting untuk menarik para wisatawan sekaligus menambah kepuasan wisatawan di tempat wisata.

Kebersihan juga merupakan bagian dari Sapta Pesona. Sapta Pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata khususnya terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Kebersihan adalah Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang bersih dan sehat sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Menjaga kebersihan dengan cara seperti tidak membuang sampah/limbah sembarangan, Turut menjaga kebersihan lingkungan obyek dan daya tarik wisata serta sarana dan prasarana pendukungnya, Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara akibat asap kendaraan atau rokok dan bau lainnya, Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis, Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapih. Kenyamanan menjadi kondisi yang sangat penting dalam industri pariwisata. Aspek tersebut pada dua dekade terakhir telah menjadi isu yang semakin besar dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan aktivitas perjalanan dan pariwisata (Kovari dan Zimanyi, 2011). Dalam penelitian Min Seong Kim,dkk (2018) menyatakan bahwa dampak lingkungan secara signifikan dipengaruhi oleh dua dimensi pengetahuan lingkungan (yaitu, subyektif dan obyektif).

Kebersihan sering kali menjadi salah satu masalah yang mengganggu di kawasan wisata, yang tadinya wisatawan bisa menikmati yang indah tapi karena sampah,keindahan tempat wisata pun bisa berkurang. Akhirnya wisatawan menyalahkan pihak pengelola dan pemerintah atas ketidaknyamanan yang mereka rasakan tersebut.

Kenyamanan merupakan suatu keadaan yang diharapkan stabil, menimbulkan perasaan tenang tanpa disertai kekhawatiran ketika sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat tujuan. Faktor kenyamanan dan keamanan pada suatu kawasan pariwisata merupakan nilai tambah dan peluang untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Kota Palembang merupakan salah satu kota yang ada di provinsi Sumatera Selatan dan memiliki peran terhadap sektor pariwisata karena merupakan pintu utama keluar masuknya wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke Sumatera Selatan. Selain itu Palembang mempunyai banyak potensi aset wisata budaya, wisata alam, wisata bahari, dan wisata sejarah, dimana Kota Palembang juga terdapat banyak tempat-tempat objek wisata yang penting, bersejarah dan mempunyai keunikan sendiri dengan ciri khasnya masing-masing.

Pulau Kemaro merupakan satu-satunya pulau yang ada di Kota Palembang, dan satu-satunya pulau yang menjadi tempat wisata di Kota Palembang. Pulau ini juga memiliki nama yang unik yaitu Pulau Kemaro yang berarti pulau yang tidak pernah tergenang air meskipun sungai sedang pasang, sehingga dari kejauhan pulau tersebut akan terlihat terapung-apung di atas perairan sungai Musi. Pulau ini juga kerap kali disebut sebagai Pulau Cinta. Pulau ini terletak di sebelah timur Kota Palembang, kira-kira 6 Km ke ilir Jembatan Ampera. Pulau Kemaro merupakan salah satu titik penting dalam sejarah perkembangan Kota Palembang, sebagai salah satu emporium besar di Asia Tenggara (Palembang, 2013).

Sarana transportasi yang biasa digunakan untuk menuju pulau ini biasanya menggunakan transportasi air seperti Getek, *Speed Boat* dan kapal bahari dari Dermaga Wisata Benteng Kuto Besak. Waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke pulau ini sekitar 30 menit.

Pada umumnya pengunjung yang ingin berkunjung ke suatu objek wisata akan memperhatikan Kebersihan Lingkungan tempat wisata, Sarana Prasarana yang ada di tempat wisata, dan pastinya Sarana Transportasi menjadi tolak ukur untuk pengunjung datang ke Pulau Kemaro, karena yang kita ketahui akses menuju Pulau Kemaro hanya memiliki satu jalur saja yaitu melalui jalur air dengan

transportasi air seperti getek, *speed boat*, dan ada juga kapal bahari. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Sarana Transportasi, Kebersihan Lingkungan dan kenyamanan terhadap kunjungan wisatawan ke Pulau Kemaro, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Sarana Transportasi, Kebersihan Lingkungan dan kenyamanan Terhadap Kunjungan Wisata Pulau Kemaro** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis kemukakan adalah :

1. Apakah sarana transportasi berpengaruh secara signifikan terhadap kunjungan wisatawan ke Pulau Kemaro?
2. Apakah Kebersihan Lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kunjungan wisatawan ke Pulau Kemaro?
3. Apakah Kenyamanan berpengaruh secara signifikan terhadap kunjungan wisatawan ke Pulau Kemaro?
4. Apakah Sarana Transportasi, Kebersihan Lingkungan dan Kenyamanan berpengaruh secara Simultan terhadap kunjungan wisatawan ke Pulau Kemaro ?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada yaitu tentang pengaruh sarana transportasi, kebersihan lingkungan dan kenyamanan terhadap kunjungan wisatawan ke Pulau Kemaro. Penelitian ini dilakukan pada orang yang pernah mengunjungi Pulau Kemaro.

1.4 Tujuan Penelitian

Penulis bertujuan untuk menjelaskan hal-hal berikut :

1. Mengetahui pengaruh sarana transportasi secara signifikan terhadap kunjungan wisatawan ke Pulau Kemaro
2. Mengetahui pengaruh Kebersihan Lingkungan secara signifikan terhadap kunjungan wisatawan ke Pulau Kemaro

3. Mengetahui pengaruh kenyamanan secara signifikan terhadap kunjungan wisatawan ke Pulau Kemaro
4. Mengetahui pengaruh sarana transportasi, kebersihan lingkungan dan kenyamanan secara simultan terhadap kunjungan wisatawan ke Pulau Kemaro

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh sarana transportasi, kebersihan lingkungan dan kenyamanan pada Pulau Kemaro dan diharapkan dapat memberikan referensi sebagai bahan rujukan dan pustaka bagi seluruh mahasiswa dan kalangan akademis dalam melakukan penelitian lanjutan di bidang yang sama. Dan diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dalam meningkatkan pengetahuan tentang sarana prasarana transportasi kebersihan lingkungan dan suasana pada suatu destinasi wisata

2. Manfaat Praktis Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai media pembelajaran supaya memperoleh pengetahuan dan pemahaman antara teori dan praktek di lapangan serta sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berfikir ilmiah dan kemampuan dalam mengatasi masalah, dan salah satu syarat untuk menyelesaikan mata kuliah skripsi untuk memperoleh gelar sarjana terapan pada program studi Usaha Perjalanan Wisata

1.6 Sistematika Penulisan

Secara sistematika, penulisan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, bahan acuan dalam pembahasan masalah. Bab ini juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai deskripsi data responden, analisis dan hasil perhitungan statistik hubungan variabel dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sehubungan dengan hasil penelitian.